



Potensi pertanian dan dinamika pembangunan ekonomi di Desa Cabeyan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

ATIKA MAULIDA AZZAHRA¹, DHIYA ZAKKIYAH JAHRO AZIZAH¹, FITRI NUR AZIIZAH¹, JERICHO PANDITA GUNAWAN¹, LASTRINITA PASCHEDONNA PRABANU¹, ERNOIZ ANTRIYANDARTI^{1*}

¹ Departmen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 57126, Indonesia;

*Korespondensi: ernoiz_a@staff.uns.ac.id

Diterima: 27 Maret, 2024

Disetujui: 12 April, 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Makalah ini menginvestigasi potensi pertanian dan tantangan yang dihadapi Desa Cabeyan, yang terletak di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia. Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian desa, dengan sumber daya alam yang melimpah yang mendukung beragam kegiatan pertanian. **Metode:** Dengan menggunakan kombinasi data primer dan sekunder, termasuk wawancara dan data observasi, studi ini mengkaji sumber daya fisik dan manusia yang tersedia di Desa Cabeyan. **Hasil:** Temuan menunjukkan adanya potensi fisik yang signifikan, ditandai dengan tanah yang subur, iklim yang mendukung, dan sumber daya air yang cukup. Namun, tantangan seperti kualitas dan ketersediaan air masih ada, sehingga menjadi hambatan bagi pembangunan pertanian yang berkelanjutan. **Temuan:** Terlepas dari tantangan-tantangan ini, desa belum mengalami transformasi struktural yang signifikan, dengan pertanian tetap menjadi mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk desa. **Kesimpulan:** Penelitian ini menyimpulkan bahwa meningkatkan potensi pertanian Desa Cabeyan sambil mengatasi tantangan yang ada sangat penting untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman dinamika pertanian di masyarakat pedesaan Indonesia dan menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan potensi pertanian untuk pembangunan berkelanjutan.

KATA KUNCI: berkelanjutan; ekonomi; pembangunan; pertanian; potensi.

ABSTRACT

Background: This paper investigates the agricultural potential and challenges facing Cabeyan Village, located in Sukoharjo Regency, Central Java, Indonesia. Agriculture plays a vital role in the village's economy, with abundant natural resources supporting diverse agricultural activities. **Methods:** Utilizing a combination of primary and secondary data, including interviews and observational data, the study examines the physical and human resources available in Cabeyan Village. **Results:** Findings reveal significant physical potential, characterized by fertile land, favorable climate, and ample water resources. However, challenges such as water quality and availability persist, posing obstacles to sustainable agricultural development. **Findings:** Despite these challenges, the village has not undergone significant structural transformation, with agriculture remaining the primary livelihood for the majority of villagers. **Conclusion:** The study concludes that leveraging Cabeyan Village's agricultural potential while addressing existing challenges is essential for promoting sustainable development and enhancing the well-being of its residents. This research contributes to the understanding of agricultural dynamics in rural Indonesian communities and underscores the importance of holistic approaches to address challenges and harness agricultural potential for sustainable development.

Cara Pengutipan:

Azzahra, A.M., Azizah, D. Z. J., Aziizah, F. N., Gunawan, J. P., Prabanu, L. P., Antriandarti, E. (2024). Potensi pertanian dan dinamika pembangunan ekonomi di Desa Cabeyan, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. *Kemakmuran Hijau: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 39-47. <https://doi.org/10.61511/jekop.v1i1.2024.753>

Copyright: © 2024 dari Penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka berdasarkan syarat dan ketentuan dari the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).



KEYWORDS: *agricultural; development; economic; potential; sustainable.*

1. Pendahuluan

Pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia bergantung pada sektor ini sebagai mata pencaharian utama mereka. Negara ini kaya akan keanekaragaman hayati dan memiliki banyak spesies tanaman pangan serta lahan pertanian yang luas. Hal ini juga menjadi salah satu faktor bahwa pertanian merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia, sehingga menjadikannya sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Pembangunan pertanian memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia yang ditunjukkan melalui perannya dalam pembentukan modal, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan negara, dan pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan pertanian di Indonesia telah diarahkan pada pembangunan pertanian berkelanjutan. Menurut Rivai dan Anugrah (2011), globalisasi ekonomi telah berdampak pada pola pendekatan pembangunan pertanian yang diarahkan pada paradigma pembangunan pertanian berkelanjutan dalam konteks pembangunan manusia. Konsep ini menekankan pada upaya pencapaian kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Indikator pembangunan pertanian Indonesia dapat dilihat melalui daya saing komoditas pertanian Indonesia, ketahanan pangan, dan kesejahteraan petani.

Pembangunan pertanian ini dapat dimulai melalui pembangunan pertanian desa, mengingat desa merupakan tingkat pemerintahan yang paling dekat dengan masyarakat dan pengembangan pertanian on-farm lebih banyak dikembangkan di daerah pedesaan. Pengembangan kualitas pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dapat dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan pertanian (Wibowo et al., 2016). Berdasarkan UU. No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan, yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah (Irwan et al.) Pengembangan komoditas unggulan dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian agroekosistem untuk meningkatkan produktivitas dan nilai jual (Mulyono dan Munibah, 2016). Dari sisi produksi, besarnya kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan pangan/pakan dan bioenergi memunculkan permasalahan baru berupa ketersediaan lahan produksi yang memadai dari segi kualitas dan luasan (Yuwono et al., 2019).

Namun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Salah satunya adalah transformasi struktural yang terjadi di sektor pertanian, yang ditandai dengan pesatnya peningkatan sektor industri manufaktur dan relatif menurunnya kontribusi sektor pertanian terhadap PDB. Transformasi struktural merupakan pergeseran kontribusi nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja dari ketiga sektor tersebut (Kuntoro et al., 2020). Proses transformasi dan perubahan struktur di Indonesia ditandai dengan peningkatan pesat sektor industri manufaktur dan penurunan relatif cepat sektor pertanian dalam PDRB. Namun, perubahan struktur ini tidak diiringi dengan perubahan penyerapan tenaga kerja yang signifikan. Akibatnya, produktivitas relatif sektor pertanian semakin jauh tertinggal dari sektor industri manufaktur. Walaupun terjadi perubahan produktivitas yang signifikan, mungkin hanya terbatas pada subsektor padi (Sufriadi, 2017).

Selain itu, menurut Arham dkk. (2019), bahwa berdasarkan sensus pertanian, terjadi penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian dari 31,23 juta keluarga menjadi 26,14 juta keluarga. Penurunan ini disebabkan oleh generasi muda yang meninggalkan sektor pertanian. Hal ini menyebabkan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten di bidang

pertanian dan menjadi kendala dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi potensi, masalah, dan transformasi struktural yang terjadi di Desa Cabeyan, Kecamatan Bendosari, Sukoharjo, dengan harapan dapat berkontribusi dalam upaya pembangunan pertanian yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

2. Metode

2.1 Wilayah penelitian

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode purposive sampling atau secara sengaja, yaitu peneliti menentukan lokasi penelitian secara sengaja dengan memilih lokasi yang sesuai dengan kriteria dan pertimbangan tertentu, salah satunya adalah jarak dan tujuan tugas. Lokasi yang dipilih adalah di Desa Cabeyan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

2.2 Pengumpulan dan analisis data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan di desa. Data sekunder diperoleh dari situs web desa yang diobservasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan tokoh masyarakat yang mengetahui kondisi desa dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan dengan ketua Kelompok Tani Sido Luhur Desa Cabeyan. Sedangkan observasi merupakan kegiatan mengamati kondisi objek secara langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan pertanian dan lingkungan di Desa Cabeyan. Metode analisis data yang digunakan dalam laporan ini adalah metode deskriptif. Analisis deskriptif menjelaskan bagaimana hasil data yang diperoleh dan dikaitkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Potensi dan masalah di Desa Cabeyan

Potensi desa adalah semua sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan untuk keberlangsungan dan perkembangan desa. Menurut Soleh (2017), secara garis besar, potensi desa dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Pertama, potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, ternak, dan sumber daya manusia. Kedua, potensi non-fisik berupa masyarakat dengan pola dan interaksinya, lembaga-lembaga kemasyarakatan, lembaga pendidikan, dan lembaga-lembaga kemasyarakatan desa, serta aparat dan perangkat desa.

Desa Cabeyan memiliki potensi sumber daya alam (fisik) dan potensi sumber daya manusia (non-fisik). Menurut Rahayu (2018), potensi fisik merupakan sumber daya alam yang berada di desa, seperti lahan, tanah, air, iklim, lingkungan geografis, ternak, dan manusia. Sedangkan potensi non-fisik, yaitu berkaitan dengan sumber daya manusia atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat desa dan sistem perilakunya, seperti tingginya kesadaran gotong royong masyarakat dan organisasi kemasyarakatan. Desa Cabeyan memiliki potensi fisik, antara lain wilayahnya berupa dataran rendah dengan ketinggian di bawah 600 m dari permukaan laut. Terbentuk dari proses sedimentasi sungai dan biasanya memiliki ciri-ciri wilayah yang datar, tanah yang subur, ketersediaan air yang cukup, banyak digunakan sebagai pemukiman, dan aktivitas penduduk terdiri dari berbagai macam jenis terutama pertanian. Berdasarkan data dari pemerintah Kabupaten Sukoharjo,

daerah Cabeyan memiliki curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2.790 mm. Tanah Cabeyan memiliki suhu antara 23°C hingga 34°C dan kelembaban udara rata-rata tahunan sebesar 77%. Desa Cabeyan memiliki luas wilayah 304 hektar yang digunakan untuk berbagai macam keperluan. Sebagian besar lahan di Desa Cabeyan digunakan sebagai lahan pertanian, baik sawah maupun pekarangan rumah.

Tabel 1. Luas lahan menurut penggunaan lahan di Desa Cabeyan

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1.	Sawah	196	64,5
2.	Tegal	18	5,9
3.	Pekarangan	71	23,4
4.	Lainnya	19	6,3
Total		182,5	100,00

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa lahan yang paling luas di Desa Cabeyan digunakan sebagai lahan sawah yaitu sebesar 196 Ha dengan persentase 64,5%. Lahan Tegal di Desa Cabeyan sebesar 18 Ha dengan persentase 5,9%, sedangkan untuk lahan pekarangan sebesar 71 Ha dengan persentase 23,4%. Lahan yang paling sedikit untuk keperluan lainnya sebesar 19 Ha dengan persentase 6,3% yang digunakan sebagai fasilitas umum, seperti sungai, pemakaman, jalan umum. Lahan pertanian di Desa Cabeyan digunakan untuk berbagai macam komoditas.

Tabel 2. Jenis-jenis komoditas pertanian di Desa Cabeyan

No	Jenis Komoditas	Luas (Ha)	Presentase (%)
1.	Beras	153	53,7
2.	Jagung	32	11,2
3.	Kacang	27	9,5
4.	Semangka	18	6,3
5.	Tebu	49	17,2
6.	Cabai	6	2,1
Total		182,5	100,00

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa komoditas padi merupakan komoditas yang banyak ditanam oleh penduduk di Desa Cabeyan, yaitu seluas 153 Ha dengan persentase 53,7%. Penduduk Desa Cabeyan menanam komoditas jagung dengan luas 32 Ha dengan persentase 11,2%, sedangkan untuk kacang tanah seluas 27 Ha dengan persentase 9,5%. Komoditas semangka dan tebu masing-masing seluas 18 dan 49 Ha. Luas lahan yang paling sedikit digunakan untuk komoditas cabai besar adalah 6 hektar dengan persentase 2,1%.

Usia penduduk produktif merupakan salah satu potensi non-fisik yang ada di Desa Cabeyan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Membagi usia menjadi tiga kelompok, yaitu usia muda atau usia belum produktif (0-14 tahun), usia dewasa atau usia produktif (15-64 tahun), dan usia tua atau usia tidak produktif yaitu di atas 65 tahun. Usia berhubungan langsung dengan kemampuan fisik seseorang.

Tabel 3. Data jumlah penduduk Desa Cabeyan berdasarkan usia

No.	Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1.	0-14	14.061
2.	15-64	43.399
3.	>65	6.443
Total		63.903

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Desa Cabeyan adalah usia produktif, yaitu sekitar 43.399 jiwa dari total jumlah penduduk 63.903 jiwa. Usia produktif merupakan usia yang ideal untuk bekerja dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan produktivitas dalam bertani. Kemampuan untuk menyerap informasi dan berbagai perkembangan dalam dunia pertanian juga besar sehingga peluang untuk meningkatkan pertanian mereka semakin besar dan juga mendukung pertumbuhan ekonomi di desa.

Potensi non-fisik yang dimiliki Desa Cabeyan juga didukung dengan adanya kelompok-kelompok tani yang ada di desa tersebut. Kelompok tani yang ada di Desa Cabeyan adalah Kelompok Tani Sido Luhur yang berada di Dusun Cabeyan, Kelompok Tani Sido Mulyo yang berada di Dusun Ringinanom, dan Kelompok Tani Sido Makmur yang berada di Dusun Pundungsari. Kelompok tani secara rutin melakukan pertemuan rutin setiap satu bulan sekali dengan anggota kelompok dan juga mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh pertanian lapangan baik yang bertempat di Balai Penyuluhan Pertanian maupun di tempat usaha tani dijalankan.

Kelompok tani merupakan wadah bagi para petani yang terikat satu sama lain atas dasar kesamaan kebutuhan dan memiliki tujuan yang sama. Kelompok tani memiliki tujuan untuk mewujudkan pertanian yang baik, usaha tani yang berjalan optimal dan kesejahteraan keluarga petani dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Kelompok tani sangat dibutuhkan bagi para petani karena dapat memperoleh berbagai informasi, misalnya dalam hal penyaluran bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan usaha tani.

Selain potensi yang dimiliki, Desa Cabeyan juga tidak terlepas dari permasalahan yang ada di dalamnya. Permasalahan yang terjadi di desa tersebut adalah kualitas sumber air seperti air sungai, air waduk dan air tanah/sumur masih menjadi masalah. Setiap tahun selalu terjadi perubahan kuantitas dan kualitas air, dan hal ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah karena berkaitan dengan kuantitas sumber air dan ketersediaan air untuk kebutuhan masyarakat. Potensi sumber daya air permukaan dan air tanah di Kabupaten Sukoharjo sangat besar. Air tanah dimanfaatkan sebagai sumber air minum, mandi, cuci, kakus (MCK) bagi penduduk, sedangkan air permukaan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan irigasi pada lahan pertanian, sehingga dapat ditanami padi dengan masa panen 3 kali dalam setahun. Namun demikian, potensi sumber daya air yang relatif besar tersebut juga bukan tanpa masalah. Ketersediaan (distribusi) air sepanjang tahun tidaklah sama, masih ada beberapa wilayah yang terkena dampak kekeringan di musim kemarau, termasuk di wilayah Desa Cabeyan.

In Cabeyan Village, there is also a problem regarding its human resources. Currently, it is rare to find farmers in the village who are young enough to be millennials. On the other hand, the young farmers in the village still have complaints regarding intimacy and community ties. Many people of productive age in the village do not want to enter the world of agriculture. Regeneration of farmers is a crucial long-term problem, including in Sukoharjo. In fact, Sukoharjo is one of the reliable rice barns in Central Java. The development of modern agriculture requires qualified human resources (HR) who understand information technology. The government must work together with farmer organizations to foster youth interest in agriculture.

3.2 Transformasi Struktural di Desa Cabeyan

Struktur ekonomi digunakan untuk menunjukkan komposisi atau susunan sektor-sektor ekonomi dalam suatu perekonomian. Sektor yang dominan atau dapat diandalkan berada di bagian atas struktur dan menjadi ciri khas perekonomian. Sektor ekonomi tersebut merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar penduduk di negara tersebut dan merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Transformasi struktural sendiri merupakan suatu proses perubahan struktur perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara berkembang adalah dari sektor pertanian ke sektor industri.

Tabel 4. Data mata pencaharian penduduk Desa Cabeyan

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Petani	745	60,1
2.	Peternak	219	17,7
3.	Pegawai Negeri Sipil	24	1,9
4.	Wiraswasta	128	10,3
5.	Buruh/Karyawan	115	9,3
6.	Lainnya	9	0,7
Total		1.240	100,00

Desa Cabeyan mengandalkan sektor pertanian untuk menopang perekonomian daerahnya. Mata pencaharian mayoritas penduduk Desa Cabeyan adalah petani. Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk di Desa Cabeyan yang bermata pencaharian sebagai petani berjumlah 745 orang dengan persentase 60,1%. Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai peternak berjumlah 219 orang dengan persentase 17,7%. Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai PNS dan wiraswasta masing-masing berjumlah 24 dan 124 orang. Penduduk yang berprofesi sebagai buruh/karyawan berjumlah 115 orang dengan persentase 9,3% dan pekerjaan lainnya sebanyak 9 orang dengan persentase 0,7%. Mayoritas penduduk Desa Cabeyan bermata pencaharian sebagai petani yang menanam komoditas padi. Desa Cabeyan memiliki luas wilayah 304 hektar yang digunakan untuk berbagai macam keperluan. Sebagian besar lahan di Desa Cabeyan digunakan sebagai lahan pertanian, baik sawah maupun pekarangan rumah. Desa Cabeyan tidak mengalami perubahan atau transformasi struktural karena mata pencaharian utama tetap sebagai petani dan hasil panen dari pertanian Desa Cabeyan cukup baik sehingga salah satu kelompok tani yaitu Kelompok Tani Sidoluhur bermitra dengan Warung Spesial Sambal. Kemitraan yang terjalin antara petani cabai dengan perusahaan mitra dapat dikatakan efektif karena adanya hubungan timbal balik yang harmonis antara petani cabai dengan perusahaan mitra. Salah satu kemitraan yang baik apabila tingkat kepuasan petani yang berjalan dapat berjalan selaras dengan perusahaan mitra. Salah satu hubungan kemitraan dalam penelitian ini adalah hubungan antara warung sambal khas Indonesia dengan petani cabai merah di Desa Cabeyan, Sukoharjo.

Masyarakat Desa Cabeyan merasa bahwa mata pencaharian di sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbaik untuk stabilitas ekonomi. Hal ini didukung oleh kondisi alam Desa Cabeyan sendiri yang berada di ketinggian 116 meter di atas permukaan laut. Curah hujan yang terjadi di Kecamatan Bendosari dengan jumlah hari hujan sekitar 85 hari dan jumlah curah hujan dalam 1 tahun sekitar 812 mm tahun. Kondisi iklim secara kompleks akan menentukan pola dan waktu tanam serta jenis komoditi yang dapat diusahakan agar dapat menghasilkan produk dan harga jual yang lebih baik. lahan di Desa Cabeyan paling banyak digunakan sebagai lahan sawah yaitu sebesar 196 Ha dengan prosentase 64,5%. Lahan tegal di Desa Cabeyan sebesar 18 Ha dengan persentase 5,9%, sedangkan untuk lahan pekarangan sebesar 71 Ha dengan persentase 23,4%. Lahan yang paling sedikit untuk keperluan lainnya sebesar 19 Ha dengan persentase 6,3% yang digunakan sebagai fasilitas umum, seperti sungai, pemakaman, jalan umum.

4. Kesimpulan

Desa Cabeyan memiliki potensi fisik antara lain wilayahnya berupa dataran rendah dengan ketinggian di bawah 600 m dari permukaan laut. Terbentuk dari proses sedimentasi sungai dan biasanya memiliki ciri-ciri wilayah yang datar, tanah yang subur, ketersediaan air yang cukup, banyak digunakan sebagai pemukiman, dan aktivitas penduduk terdiri dari berbagai macam jenis terutama pertanian. Berdasarkan data dari pemerintah Kabupaten Sukoharjo, daerah Cabeyan memiliki curah hujan rata-rata tahunan sebesar 2.790 mm. Tanah Cabeyan memiliki suhu antara 23°C hingga 34°C dan kelembaban udara rata-rata

tahunan sebesar 77%. Permasalahan yang terjadi di desa ini adalah kualitas sumber air seperti air sungai, air waduk dan air tanah/sumur masih menjadi masalah. Desa Cabeyan tidak mengalami perubahan atau transformasi struktural karena mata pencaharian utama tetap sebagai petani dan hasil panen dari pertanian Desa Cabeyan cukup baik mengingat kondisi alam yang sangat mendukung untuk sektor pertanian.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim IASSSF karena telah mendukung penulisan penelitian ini.

Kontribusi Penulis

Semua penulis berkontribusi penuh atas penulisan artikel ini.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Pernyataan Dewan Peninjau Etis

Tidak berlaku.

Pernyataan *Informed Consent*

Tidak berlaku.

Pernyataan Ketersediaan Data

Tidak berlaku.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Akses Terbuka

©2024. Artikel ini dilisensikan di bawah Lisensi Internasional Creative Commons Attribution 4.0, yang mengizinkan penggunaan, berbagi, adaptasi, distribusi, dan reproduksi dalam media atau format apa pun. selama Anda memberikan kredit yang sesuai kepada penulis asli dan sumbernya, berikan tautan ke lisensi Creative Commons, dan tunjukkan jika ada perubahan. Gambar atau materi pihak ketiga lainnya dalam artikel ini termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel tersebut, kecuali dinyatakan lain dalam batas kredit materi tersebut. Jika materi tidak termasuk dalam lisensi Creative Commons artikel dan tujuan penggunaan Anda tidak diizinkan oleh peraturan perundang-undangan atau melebihi penggunaan yang diizinkan, Anda harus mendapatkan izin langsung dari pemegang hak cipta. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi: <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Daftar Pustaka

- Arham, I., Sjaf, S., & Darusman, D. (2019). Strategi pembangunan pertanian berkelanjutan di pedesaan berbasis citra drone (studi kasus Desa Sukadamai Kabupaten Bogor). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(2), 245-255. <https://doi.org/10.14710/jil.17.2.245-255>
- Irwan, I., Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 137-151. <https://doi.org/10.31764/geography.v9i2.5153>
- Kuntoro, E., Anggraeni, L., & Widyastutik, W. (2020). Pengaruh keterbukaan ekonomi dan transformasi struktural terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendiu/article/view/8034/3035>
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2016). Strategi pembangunan pertanian di Kabupaten Bantul dengan pendekatan A'WOT. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(3), 199-211. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/1816>
- Rahayu, Ani Sri. 2018. *Pengantar Pemerintahan Desa*. Malang: Sinar Grafika
- Rivai, R. S., & Anugrah, I. S. (2011). Konsep dan implementasi pembangunan pertanian berkelanjutan di Indonesia. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 29, No. 1, pp. 13-25). <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/fae/article/view/3516>
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52. <https://doi.org/10.30606/js.v5i1.1181>
- Sufriadi, D. (2018). Analisis transformasi struktural perekonomian Aceh. *EKOMBIS: JURNAL FAKULTAS EKONOMI*, 3(2). <https://doi.org/10.35308/ekombis.v3i2.428>
- Wibowo, H. T., Lubis, D. P., & Fitri, R. (2015). Layanan pesan pendek untuk pembangunan pertanian di Kabupaten Karawang. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 13(2). <https://doi.org/10.46937/13201513783>
- Yuwono, et al. (2019). *Pembangunan Pertanian: Membangun Kedaulatan Pangan*. <http://digilib.fisipol.ugm.ac.id/handle/15717717/15608>

Biografi Penulis

ATIKA MAULIDA AZZAHRA, Departmen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Email:
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

DHIYA ZAKKIYAH JAHRO AZIZAH, Departmen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Email:
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

FITRI NUR AZIIZAH, Departmen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Email:
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

JERICHO PANDITA GUNAWAN, Departmen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Email:
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

LASTRINITA PASCHEDONNA PRABANU, Departmen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Email:
- ORCID:
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID:
- Homepage:

ERNOIZ ANTRIYANDARTI, Departmen Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

- Email: ernoiz_a@staff.unc.ac.id
- ORCID: <https://orcid.org/0000-0002-0948-4000>
- Web of Science ResearcherID:
- Scopus Author ID: 57201775415
- Homepage: